



PENDAMPINGAN BLENDED LEARNING KELOMPOK BELAJAR DI DESA PEMECUTAN KAJA

Nengah Dwi Handayani ⁽¹⁾, Ida Bagus Nyoman Mantra ⁽²⁾, Ida Ayu Made Sri Widiastuti ⁽³⁾, Anak Agung Istri Yudhi Pramawati ⁽⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja 11A, Denpasar, Bali

ndwihandayani@unmas.ac.id, bagusmantra@unmas.ac.id, idaayuwidia@unmas.ac.id,
agunkprama@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah melanda hampir seluruh dunia dan berdampak pada segala lini kehidupan. Dampak tersebut juga dirasakan dalam dunia pendidikan. Salah satu wadah yang menaungi bidang pelayanan pendidikan adalah kelompok belajar KIDS yang berlokasi di Desa Pemecutan Kaja. Adaptasi kebiasaan baru harus diterapkan kelompok belajar tersebut. Baik guru maupun murid-murid di kelompok belajar tersebut harus dibiasakan melaksanakan model pembelajaran Blended Learning mengingat mereka sedang dalam masa adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kelompok belajar ini. Guru bersama murid-murid sudah mampu melaksanakan pembelajaran Blended Learning yang mengombinasikan tatap muka atau luring, whatsapp grup dan google meet. Hasil pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dan murid dalam mengaplikasikan pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan pembelajaran luring.

Kata Kunci: pendampingan, blended learning, kelompok belajar

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 hampir seluruh dunia dilanda pandemi Covid 19. Pandemi ini disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, 2020). Kemunculan Covid-19 pertama kali dikeahui di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (wikipedia). Penularan virus ini sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 11 November 2020 adalah 444.348 orang dengan tingkat kematian sekitar 3,3%.

Adanya Pandemi Covid 19 ini tentu saja berdampak pada segala lini kehidupan manusia. Dampak tersebut juga dirasakan dalam dunia pendidikan. Sekolah-sekolah formal maupun lembaga belajar non formal dan in formal terpaksa ditutup guna menekan laju penyebaran virus corona ini. Pandemi Covid 19 memberikan pelajaran terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Hingga saat ini telah diberlakukan beberapa himbauan terkait dengan penyebaran virus ini antara lain dengan mengatur jarak fisik, wajib menggunakan masker, rutin mencuci tangan dan meningkatkan kekebalan tubuh.



Dampak dari adanya Pandemi Covid 19 ini juga dirasakan oleh salah satu wadah yang menaungi bidang pelayanan pendidikan. Lembaga ini adalah kelompok belajar KIDS yang berlokasi di Desa Pemecutan Kaja. Adaptasi kebiasaan baru harus diterapkan kelompok belajar tersebut. Baik guru maupun murid-murid di kelompok belajar tersebut harus dibiasakan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai mengingat mereka sedang dalam masa adaptasi kebiasaan baru. Sejak kemunculan virus corona pada awal tahun 2020 lalu, Kelompok belajar KIDS dengan terpaksa menutup kegiatan belajar mengajarnya. Hal tersebut dilakukan mengingat penyelenggara kelompok belajar ini harus menaati himbauan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona.

Dengan ditutupnya kelompok belajar tersebut memberi dampak baik bagi siswa maupun guru sekaligus penyelenggara. Dampak negatif yang ditimbulkan bagi siswa adalah mereka mengalami kesulitan belajar dimana mereka tidak bisa datang ke kelompok belajar yang dilaksanakan secara pada hari Senin sampai dengan Kamis. Mereka juga sulit melakukan komunikasi dengan guru dan teman-teman dalam kelompok belajar tersebut. Tidak hanya para siswa, guru pengajar juga mengalami kesulitan dalam mentrasfer ilmu pengetahuannya. Guru tidak bisa mengajar langsung dalam bentuk tatap muka atau luring bersama murid-murid mengingat kelompok belajar ditiadakan hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Dengan seiringnya waktu, himbauan dan kebijakan terbaru pemerintah pun disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru, mau tidak mau harus diterapkan baik oleh guru dan para siswa yang ada di kelompok belajar tersebut. Namun tetap saja terdapat kendala yang dihadapi mengingat baik guru dan para siswanya belum terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi kelompok belajar tersebut, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas 4 dosen melaksanakan pendampingan terhadap kelompok belajar KIDS. Pendampingan ini dilaksanakan mengingat kebutuhan kelompok belajar dalam membiasakan guru dan siswa untuk melaksanakan protokol kesehatan dan penyelenggaraan model pembelajaran yang sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini bisa diterapkan oleh kelompok belajar KIDS adalah *blended learning*. Istilah *blended learning* pertama kali muncul sekitar tahun 2000 dan pada saat itu sering dikaitkan dengan sekadar melengkapi pembelajaran di kelas tradisional dengan kegiatan e-learning belajar mandiri. Charles Graham menggambarkan kemunculan historis dari pembelajaran campuran sebagai konvergensi antara lingkungan belajar tatap muka tradisional dan lingkungan belajar yang dimediasi oleh komputer (atau didistribusikan) (Bonk & Graham, 2004). Blended learning merupakan suatu kombinasi pengajaran yang diselenggarakan secara langsung (face-to-face) dan pengajaran jarak jauh atau daring, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial (Semler, 2005).

Blended learning mengandung nilai dalam menyediakan peluang pembelajaran campuran yang memperoleh perhatian yang signifikan, dan istilah tersebut telah berkembang untuk mencakup serangkaian pendekatan dan lingkungan belajar yang lebih kaya (Adas & Bakir, 2013; Eydelman, 2013; Gleason, 2013; Krasnova & Sidorenko, 2013). Model Blended Learning adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya



pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.

Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran yang hemat biaya, hemat waktu dan fleksibel. Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka. Dalam blended learning siswa memiliki kebebasan yang cukup untuk belajar dan guru dapat memberikan umpan balik dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, model pembelajaran ini adalah cara terbaik yang dapat diterapkan di masa pandemic covid-19 ini karena model ini memberikan kesempatan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran yang lebih intensif dibandingkan dengan model pembelajaran e-learning lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran blended learning dipandang mampu membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan adalah dengan menggunakan grup whatsapp. Dengan fitur layanan yang tersedia di grup WhatsApp, memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris aktivitas, misalnya dengan mudah mengirim dialog atau percakapan melalui fitur catatan suara dan video (La Hanisi et al., 2018). Hal ini didukung oleh Handayani et al (2021), yang menyatakan bahwa Aplikasi Grup WhatsApp sebagai sebuah teknologi pembelajaran alternatif adalah dianggap sangat membantu guru dan siswa dalam proses perbaikan kemampuan siswa dalam menguasai berbicara keterampilan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan diatas, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berinisiatif melaksanakan kegiatan pengabdian bagi guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan Blended learning kepada guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS dengan menggunakan media grup whatsapp. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membiasakan diri dalam adaptasi kebiasaan baru pasca Pandemi Covid 19. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap makna dan bagaimana cara menerapkan Blended learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dalam adaptasi kebiasaan baru.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh kelompok belajar KIDS, maka pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah:

1. Koordinasi

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara kelompok belajar KIDS. Penyelenggara merupakan guru pengajar di kelompok belajar tersebut. Koordinasi ini dilakukan untuk menyepakati program pendampingan Blended learning yang akan dilaksanakan sebagai upaya adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid 19. Setelah melakukan koordinasi yang intens, tim melanjutkan ke tahapan berikutnya.

2. Sosialisasi

Tahapan kedua adalah sosialisasi tentang model pembelajaran Blended learning kepada guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS. Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam masa

adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

3. Edukasi

Tahapan ketiga adalah edukasi terkait penerapan model pembelajaran Blended learning. Penggabungan antara pembelajaran tatap muka atau luring dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran daring/jarak jauh melalui media grup whatsapp.

4. Evaluasi

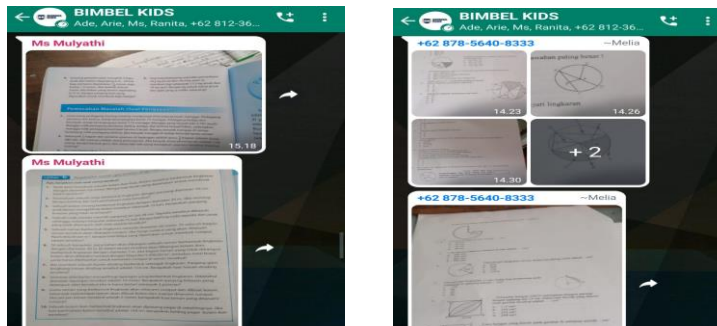
Tahapan terakhir kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan menerima menyebarkan kuesioner terkait pelaksanaan kegiatan. Kuesioner terdiri atas 10 pernyataan yang diukur menggunakan skala likert. Adapun skala yang digunakan adalah 5 (Sangat Setuju/SS), 4 (Setuju/S), 3 (Ragu-ragu/R), 2 (Tidak Setuju/TS), 1 (Sangat Tidak Setuju/STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi guru dan murid-murid di kelompok belajar KIDS dari tanggal 6 September 2021 hingga 8 November 2021. Berdasarkan hasil koordinasi yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan penyelenggara kelompok belajar KIDS pada tanggal 6 September 2021, ditemui bahwa kelompok belajar KIDS memiliki kendala dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Setelah koordinasi awal tersebut dilakukan koordinasi lanjutan pada tanggal 15 September 2021 yang menyepakati bahwa model pembelajaran Blended learning diterapkan sebagai adaptasi kebiasaan baru kelompok belajar tersebut. Mengingat kurangnya pemahaman guru dan murid-murid terkait makna dan cara penerapan Blended learning maka disepakati bahwa kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi.

Sebelum masuk ke tahap sosialisasi, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan terkait materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Tahap persiapan materi dilaksanakan selama dua minggu. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS secara tatap muka atau luring pada tanggal 4 Oktober 2021. Pemaparan materi terkait Blended learning dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pada awalnya guru dan murid-murid cukup awam dengan istilah Blended learning. Namun setelah dilaksanakan sosialisasi mereka mulai memahami makna dan bagaimana cara menerapkan model pembelajaran tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Memasuki tahap edukasi, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan terkait bagaimana cara menerapkan model pembelajaran Blended learning. Tim mengedukasi dengan memberikan informasi dan saran terkait pemanfaatan grup whatsapp yang sudah ada secara maksimal. Pada awalnya grup whatsapp tersebut hanya digunakan sebagai media komunikasi. Dan dengan adanya edukasi dan pendampingan dari tim, guru beserta murid-murid mampu menggunakan grup whatsapp sebagai media pembelajaran daring atau jarak jauh. Guru membagikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan contoh soal-soal.



Gambar 1. Grup whatsapp yang digunakan sebagai media komunikasi dan pembelajaran Blended learning

Blended learning efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelompok belajar ini. Hal ini dapat meningkatkan diskusi di luar ruang kelas mengingat kegiatan dilaksanakan juga dalam bentuk daring atau jarak jauh. Media grup whatsapp yang digunakan bernama Bimbel KIDS, digunakan untuk media komunikasi sekaligus media pembelajaran. Guru membagikan materi melalui grup whatsapp lalu pada pertemuan tatap muka atau luring, materi terbut dibahas dengan memberikan contoh soal. Murid-murid juga merasa lebih mudah berkomunikasi dan mengetahui materi apa yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.

Metode blended learning dapat meningkatkan keefektifan proses pendidikan dalam perubahan paradigma pendidikan modern jika komponen-komponennya diterapkan dengan cara yang tepat. Secara umum, guru adalah pemandu dan kolaborator yang mendukung siswa dan memberikan umpan balik. Siswa dalam hal ini dapat berperan sebagai adalah pembelajar mandiri yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajarannya (Banados, 2006). Keunggulan dari Blended learning adalah memberikan kegiatan belajar yang produktif, meningkatkan kewajiban murid-murid dalam belajar dan mendorong terlaksananya pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Murid-murid menjadi terdorong untuk aktif terlibat dalam diskusi yang dibuka di grup whatsapp dan dilanjutkan dalam kegiatan tatap muka atau luring.

Dalam tahap terakhir pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, tim melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Adapun data terhadap hasil evaluasi diambil dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner tersebut diambil guna mengetahui respon guru dan murid-murid terhadap kegiatan pendampingan Blended learning di kelompok belajar tersebut. Kuesioner ini terdiri atas 10 pernyataan yang diukur dengan skala likert. Kuesiner ini diisi oleh satu guru dan tujuh murid-murid yang tergabung dalam kelompok belajar KIDS. Adapun data dari kuesioner tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kuesioner

Responden	SS	S	R	TS	STS
1	45	4	0	0	0
2	50	0	0	0	0



3	40	8	0	0	0
4	45	4	0	0	0
5	45	4	0	0	0
6	50	0	0	0	0
7	50	0	0	0	0
8	50	0	0	0	0
	375	20	0	0	0

Berdasarkan data tersebut diatas dalam Table 2. Dapat ditemukan bahwa 94,937% sangat setuju dalam menerapkan Blended learning sebagai adaptasi kebiasaan baru pasca Pandemi Covid 19. Sebanyak 5,063% setuju terhadap penerapan Blended learning dan 0% respon yang ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam hal ini guru dan murid-murid merasa senang dengan penerapan Blended learning yang merupakan kombinasi antara pembelajaran daring atau jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka atau luring. Guru dan murid-murid juga merasa komunikasi menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan media grup whatsapp bukan hanya sebagai sarana komunikasi namun juga sebagai media belajar. Murid-murid merasa senang bahwa kegiatan pembelajaran pasca Pandemi Covid 19 dapat terlaksana dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Mereka juga taat dalam menerapkan protokol kesehatan saat melakukan pembelajaran tatap muka atau luring. Baik guru dan murid-murid merasa senang telah ikut dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan oleh tim Dosen dan Mahasiswa selaku pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok belajar KIDS.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa Blended learning memiliki kelebihan antara lain: 1) *flexibility*: artinya siswa dapat berkontribusi dalam diskusi pada waktu dan tempat yang mereka pilih secara individual; 2) *participation*: bahwa semua siswa dapat berpartisipasi di dalam proses belajar karena mereka dapat mengatur waktu dan tempat untuk ikut serta; 3) *depth of reflection*: pembelajar memiliki waktu lebih banyak sehingga dapat lebih berhati-hati dalam berargumentasi serta lebih dalam merefleksikan pandangan dan pendapatnya.

Melalui model blended learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Blended learning bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak. Oleh karena itu model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di masa ini untuk meningkatkan proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 sehingga kemunduran pembelajaran dapat ditanggulangi sedini mungkin.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan bagi guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS yang berlokasi di Desa Pemecutan Kaja. Kegiatan ini dilaksanakan atas permasalahan yang dihadapi kelompok belajar tersebut pasca Pandemi Covid 19. Guru dan murid-murid yang awalnya mengalami kesulitan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, guru dan murid menjadi terbiasa



melaksanakan model pembelajaran Blended learning yang sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan kedepannya guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS tetap dapat menerapkan model pembelajaran Blended learning. Adaptasi kebiasaan baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan agar tetap dilaksanakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka atau luring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar atas izin yang diberikan guna melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih disampaikan kepada guru dan murid-murid kelompok belajar KIDS atas kesempatan dan kerjasama yang baik selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini atas jerih payah, koordinasi dan kekompakan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adas, D., & Bakir, A. (2013). Writing difficulties and new solutions: blended learning as an approach to improve writing abilities. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3 (9), 254-266.
- Banados, E. (2006). A Blended-learning pedagogical model for teaching and learning EFL successfully through an online interactive multimedia environment. *CALICO Journal*, 23 (3), 533-550.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2004). *Handbook of blended learning: Global Perspectives, local designs*. San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing.
- Eydelman, N. (2013). A blended English as a foreign language academic writing course. In: B. Tomlinson & C. Whittaker (eds.) *Blended learning in English. Language teaching: course design and implementation* (pp. 43-51). London: British Council.
- Gleason, J. (2013). Dilemmas of blended language learning: learner and teacher experiences. *CALICO Journal*, 30 (3), 323-341.
- Gorbalenya, Alexander E. (2020). "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus-The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". *bioRxiv*: 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862.
- Handayani, N.D., Widiastuti, I.A.M.S., Mantra, I.B.N (2021). Everaging Whatsapp Group as a Learning Device to Enhance Students' Speaking Skills. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development*, 3 (2), 2775-6874
- Krasnova, T., & Sidorenko, T. (2013). *Blended Learning in Teaching Foreign Languages. Proceedings of the 6th edition of the international conference "ICT for Language Learning"*, Florence, Italy.
- La Hanisi, A., Risdiyany, R., Dwi Utami, Y., & Sulisworo, D. (2018). The use of WhatsApp in collaborative learning to improve English teaching and learning process. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 7(1). <https://doi.org/10.5861/ijrset.2018.3004>
- Semler, S. (2005). *Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost*
https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19
<https://covid19.go.id/>